

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP
KINERJA FINANCIAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**WIDYA WULANDARI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I**

ABSTRACT

The global warming, become important in the environment. The company's operations generated a lot of impact on the surrounding environment. Companies that pay attention to environmental and social responsibility disclosure has it has a good image in society so that it can increase its profit. This study aims to determine the effect of Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure of Financial Performance in the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used comes from the financial statements and annual report on the company's manufacturing and PROPER years 2008-2010. The research sampel total 63 of manufacturing companies in 2008-2010 using the purposive sampling method. This research is hypothesis testing using multiple linear regression. Prior to hypothesis testing is done, first tested the descriptive, the normality test data, test classic assumptions (multicollinearity test, autocorrelation test, heterokedastisitas test, regression test for normality) which shows that all the variables used are free from the assumptions of classical test and normally distributed. This analysis using SPSS version 17.00. These results indicate that partially Environmental Performance does not have a significant influence on Financial performance, while the Corporate Social Responsibility Disclosure has a significant influence on Financial Performance. Simultaneously, Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Disclosure has a significant influence on Financial Performance.

Keyword : Environmental Performance, Corporate Social Responsibility Dislosure, Financial Performance, PROPER

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan salah satu isu yang paling hangat dibicarakan belakangan ini. Isu tersebut menjadikan masyarakat semakin sadar akan pentingnya lingkungan hidup dan mulai memberikan perhatian lebih terhadap perawatan lingkungan hidup. Proses perubahan lingkungan saat ini memberikan dampak terhadap perusahaan dalam melakukan kegiatan

operasional. Dampak sosial saat ini semakin lama dirasakan semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahwa telah membentuk program yang disebut PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan

perusahaan. Dari sini berkembanglah ilmu akuntansi yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (stockholders dan bondholders), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan. dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan.

Corporate Social Responsibility adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik ataupun kepada pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena CSR merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. (Noor Rakhimah, 2009).

Gray dalam Lindrianasari (2006) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari laporan keuangan. Lebih jauh lagi, Gray menyatakan pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari suatu laporan keuangan perusahaan.. Perusahaan yang melakukan pelaporan ini memiliki beberapa alasan seperti menjaga reputasi perusahaan agar semakin banyak investor tertarik.

Kinerja Financial (*financial performance*) bagi perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut seperti dari rasio keuangan ataupun tingkat perubahan pada pasar modal. Keadaan pasar modal merupakan salah satu sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perusahaan itu memperoleh laba sebanyak mungkin untuk menarik investor agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Laba suatu perusahaan dapat dilihat atau diukur salah satunya dari *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan earning per share saat ini yang digunakan investor sebagai alat untuk mengukur nilai saham.

Price Earning Ratio menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. (Brigham, 2009 : 100).

Penelitian sebelumnya oleh Suratno, dkk (2006) menguji pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance* yang hasilnya adalah signifikan. Sedangkan Almilia (2007) menguji pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan pertambangan dan HPH/HPHTI yang hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan. Penelitian Noor Rakhimah dan Agustia (2009), mereka menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social*

Responsibility (CSR) Disclosure dan kinerja finansial perusahaan. Hasilnya secara parsial baik kinerja lingkungan maupun *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja finansial.

Perumusan masalah :

- 1) Apakah Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian :

- 1). Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh

Sedangkan secara simultan kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Financial memiliki pengaruh yang signifikan

signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- 2). Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- 3). Untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah ada pengaruh signifikan secara simultan Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk (2006) adalah perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan tentang mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas

produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya.

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu

upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Tujuan penerapan instrument PROPER adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui penyebaran informasi kinerja penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

Peringkat kinerja penataan perusahaan dalam PROPER dikelompokkan dalam 5 peringkat warna. Masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan. Kinerja penataan terbaik terdapat pada peringkat warna emas dan hijau, selanjutnya biru, merah, sedangkan kinerja penataan terburuk terdapat pada peringkat hitam (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, ***Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure***

Menurut kutipan Johnson and Johnson (2006) dalam Nor Hadi (2011:46) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut :

“Corporate Social Responsibility is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society.”

Definisi tersebut pada dasarnya menjelaskan bahwa bagaimana cara mengelola perusahaan baik sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang

berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Landasan teori *Social Responsibility* :

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut Nor Hadi (2011: 92)

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dalam upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara :

- 1) Melakukan identifikasi dan komunikasi dengan publik.
- 2) Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial dan lingkungan, serta membangun persepsi tentang perusahaan.
- 3) Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggungjawab sosial.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Menurut Nor Hadi (2011:94) Teori *stakeholder* juga memberikan gambaran bahwa tanggung jawab sosial perusahaan seyogyanya melampaui tindakan memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham (stockholder). Kesejahteraan yang dapat diciptakan oleh perusahaan sebenarnya tidak terbatas kepada kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk stakeholder, yaitu semua pihak yang mempunyai keterkaitan atau klaim

terhadap perusahaan seperti pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Berdasarkan pada asumsi dasar stakeholder theory bahwa perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukannya dalam rangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.

c. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Menurut Deegan (2000) dalam buku (Nor Hadi, 2011: 96). Kontrak sosial muncul adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat agar terjadi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan terhadap lingkungan. Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk memperjelas hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat. Di sini, perusahaan memiliki kewajiban terhadap masyarakat untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat setempat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimat.

Kinerja Financial

Kinerja ekonomi atau *economic performance* bagi perusahaan dapat dilihat dari berbagai sudut seperti dari rasio keuangan

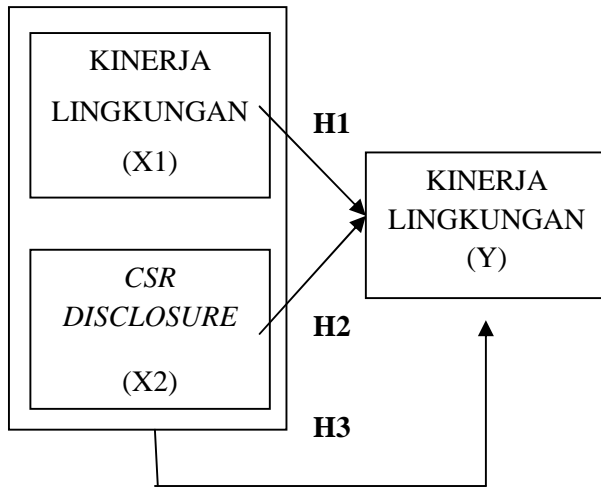
ataupun tingkat perubahan pada pasar modal. Keadaan pasar modal merupakan salah satu sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perusahaan itu memperoleh laba sebanyak mungkin untuk menarik investor agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, kinerja yang dipakai adalah *Price Earning Ratio (PER)*. PER adalah salah satu rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio pasar mencerminkan performance perusahaan secara keseluruhan. Dapat dikatakan bahwa rasio ini mengkaitkan kondisi internal dengan kondisi pasar . Menurut Abdul Halim (2003 : 23), menganggap bahwa:

“Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan Earning per share”.

Menurut Manurung (2004:27) PER dipergunakan oleh berbagai pihak atau investor untuk membeli saham. Investor akan membeli suatu saham perusahaan dengan PER yang kecil, karena PER yang kecil menggambarkan laba bersih per saham yang cukup tinggi

KERANGKA PEMIKIRAN



H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Financial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan yang menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriterianya sebagai berikut:

KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI		146
Perusahaan yang tidak sesuai kriteria :		
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER	73	
Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat annual report	40	
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian	12	
		(125)
Total Sampel Penelitian		21

mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan

Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik = 5
- Hijau : Sangat baik = 4
- Biru : Baik = 3
- Merah : Buruk = 2
- Hitam : Sangat buruk = 1

Corporate Social Responsibility Disclosure

Menurut Zuhron dan Sukmawati (2003) *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur *CSR disclosure* ini digunakan index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya

Dimana instrumen pengukuran dalam checklist yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi *CSR* ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain- lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan.

Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di

Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) sehingga tersisa 78 item pengungkapan kemudian disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Total item *CSR* berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung *CSRI* pada dasarnya menggunakan dikotomi yaitu setiap item *CSR* dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan Rumus perhitungan *CSRI* adalah sebagai berikut : (Haniffa,2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$CSRI_j = \sum X_{ij} : n_j$$

Keterangan :

$CSRI_j$ = Corporate Social Responsibility Disclosure index perusahaan j

N_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j 78

X_{ij} = dummy variabel: 1 : jika item i diungkapkan; 0 : jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 $CSRI_j$ 1

Kinerja Financial

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode perhitungan lain dari penelitian sebelumnya. Metode yang akan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan investor sebagai alat untuk mengukur nilai saham.

Menurut Darmadji (2001 :139), Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Labapersaham}}$$

Metode Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan rancangan analisis data antara lain uji deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov- Smirnov*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas menggunakan *VIF*, uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, uji

heterokedastisitas yang menggunakan *scatterplot*, dan uji normalitas regresi yang menggunakan diagram histogram dan p-plot. Sedangkan uji hipotesis terdiri dari uji koefisien korelasi, uji regresi linear berganda, Uji regresi parsial (t), Uji simultan (F), dan uji analisa determinasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Noramlitas Data

Menurut Ghozali (2007 : 110)

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada beda antara dua buah distribusi atau untuk menentukan apakah data dari masing-masing variabel telah berdistribusi normal.

Dari hasil tabel menunjukkan bhwa variabel kinerja lingkungan, memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar 0,124. variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,709. Sedangkan kinerja financial, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,705. Semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga distribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui

ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. (Priyatno,2010)

Variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai *VIF* sebesar 1,414 dan variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki nilai *VIF* sebesar 1,414. Karena nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Output didapat nilai *DW* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,868. Sedangkan dari tabel *DW* dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 63, serta $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,527 dan nilai dU sebesar 1,658 (lihat Durbin tabel). Karena nilai *DW* 1,868 berada di daerah antara dU dan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *autokorelasi*.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Salah satu mendeteksi uji heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplots of residuals*. Jika dalam regresi grafik *scatterplots of residuals* tidak membentuk pola tertentu maka dalam regresi asumsi *heterokedastisitas* tidak terjadi. (Ghozali :2007).

Dapat disimpulkan bahwa hasil gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang jelas serta penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linear antar variabel. Dalam analisis korelasi tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel saja tetapi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungannya semakin lemah. (Priyanto,2010)

Berdasarkan hasil di atas maka Kinerja Lingkungan memiliki hubungan yang sedang terhadap *CSR Disclosure* sebesar 0,541 dan memiliki hubungan yang sangat rendah sebesar 0,136 terhadap Kinerja Financial. Sedangkan *CSR Disclosure* memiliki hubungan sedang sebesar 0,541 terhadap Kinerja Lingkungan dan 0,448 terhadap Kinerja Financial.

Hasil Uji Analisis Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase kontribusi variabel independen yang

digunakan dalam model dapat menjelaskan variabel dependen. (Ghozali : 2007)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja *Financial*.

Dari hasil output tabel determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 32,8%. Artinya secara bersama-sama Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* mampu mempengaruhi terhadap Kinerja *Financial* sebesar 32,8%, sedangkan sisanya sebesar 67,2% (100% – 32,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel proporsi Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja *Financial*.

Dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki t_{hitung} sebesar $-0,516$ sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,516 < 2,000$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,608 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya secara parsial Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Financial*.

Sedangkan untuk variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

memiliki t_{hitung} sebesar 2,701 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,701 > 2,000$) maka H_0 ditolak artinya secara parsial *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Financial*.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji secara simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja *financial*.

Dari hasil uji parsial (F), dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} untuk penelitian ini adalah sebesar 4,279, sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,150 dengan tingkat signifikan sebesar 0,018. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja *Financial*.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Financial. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Almilia dan Wijayanto (2007).

Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Financial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Suratno (2006).

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Financial. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Noor Rakhiemah dan Dian Agustia (2009) dan Eiffeliena Nuraini (2010).

Hasil pengujian analisis determinasi menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 32,8% terhadap Kinerja *Financial*

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2008-2010, sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisir.

2. Dalam pengujian pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Kinerja Financial, variabel kinerja lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas kepada peringkat PROPER. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan sosial perusahaan, sedangkan Kinerja Financialnya hanya terbatas pada perhitungan *Price Earning Ratio*.
3. Pada penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mencari data karena perusahaan yang mengikuti PROPER dan menampilkan CSR Disclosure dalam laporan tahunannya sangat terbatas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2003). Analisis Investasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Almilia L.S. dan Wijayanto. (2007). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Proceedings The 1st Accounting Conference Depok*, 7 – 9 November.
- Brigham, Houston. (2009). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan .Buku 1, Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono. (2001). Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Eiffeliena, Nuraini. (2010). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia. (2011). Pedoman Penulisan Skripsi Ujian Komprehensif, Edisi 7. Jakarta. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lindrianasari. (2006). Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. JAAI Vol. 11, hal:159-172.
- Manurung, A.H. (2004). Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nor, Hadi. (2011). Corporate Social Responsibility. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Noor, Rakhieman & Agustina, D. (2009). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Financial. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Keprilakuan. Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Priyatno, Duwi. (2010). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta : Media Kom.
- Sayekti, Yosefa & Wondabio. (2007). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, (26-28 Juli)
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo (15-16 September).
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Zuhron, D & Sukmawati. (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya (16-17 Oktober).
- www.idx.co.id
- <http://proper.menlh.go.id>

